

Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kerinci

Dwiza Octarini¹, Ena Noveria²

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: dwiza01@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the following two things. First, describe the text structure of the observation report of class X SMA Negeri 12 Kerinci students. Second, describing the use of diction in terms of accuracy, accuracy, and harmony in the text of the report on the observation results of class X SMA Negeri 12 Kerinci students. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The background of this research was conducted at SMA Negeri 12 Kerinci, precisely in class X science. This research data is in the form of a text of the observation report, which is obtained from the research data source, namely documentation of the results of the assignments of class X SMA Negeri 12 Kerinci students, totaling 21 texts of the observation report. The data collection technique carried out in this study is the study of documentation. The instrument of this research is the researcher himself. Data analysis is adjusted to the flow of qualitative data analysis, namely by means of data reduction, data presentation, and data verification. Second, when viewed from the use of diction based on accuracy, accuracy, and harmony, class X students of SMA Negeri 12 Kerinci are good. Of the 3139 words, there are 12 words that are incorrect, 49 that are not careful, and 22 words that are not compatible.

Keywords: text structure, diction, and text of observation reports.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. Pertama, mendeskripsikan struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. Kedua, mendeskripsikan penggunaan diksi ditinjau dari ketepatan, kecermatan, dan keserasian dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Latar penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Kerinci, tepatnya dikelas X IPA. Data penelitian ini berupa teks laporan hasil observasi, yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu dokumentasi hasil tugas siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci yang berjumlah 21 teks laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penganalisisan data disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. *Kedua*, jika dilihat dari penggunaan diksi berdasarkan ketepatan, kecermatan, dan keserasian, siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah baik. Dari sebanyak 3139 kata terdapat 12 kata yang tidak tepat, 49 kata yang tidak cermat, dan 22 kata yang tidak serasi.

Kata kunci: struktur teks, diksi, dan teks laporan hasil observasi.

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun berdasarkan penetapan satuan kebahasaan yang menjadikan bahasa sebagai basis materi pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 juga beberapa kali mengalami perubahan. Bidang studi bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang wajib dan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pada Kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks baik dari jenjang SD, SMP, SMA, dan di perguruan tinggi. Hanya saja yang membedakannya adalah jenis dan tingkatan teks yang dipelajari secara bertahap.

Hidayaatullah, dkk (2018:44) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar siswa lebih terampil. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 saat ini adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Keenam aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan mutu belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif.

Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung ungkapan pikiran seseorang yang ditulis atau yang diungkapkan dengan struktur yang lengkap dan sistematis. Ena dkk (2017:306) menyatakan bahwa ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memilih strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersebut tersampaikan dengan baik. Rakhmawati (2016:49) teks memiliki seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester 1 (satu) terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari yaitu, teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan hikayat. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas X pada semester pertama yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi hal tersebut tercantum pada kompetensi dasar (KD) 3.1 dan 4.1. Disebutkan bahwa KD 3.1 adalah Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis dan dalam KD 4.1 adalah menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis, karena teks laporan hasil observasi berisi tentang hasil pengamatan siswa terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya.

Sesuai dengan KD di atas siswa dituntut untuk lebih terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi serta memahami dan memperhatikan diksi beserta struktur teks laporan

observasi yang dibuat. Struktur adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menulis atau membuat suatu teks, setiap teks memiliki unsur yang berbeda, hal ini dibuktikan bahwa dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa harus memperhatikan struktur teks tersebut agar menghasilkan sebuah teks yang baik.

Untuk menulis teks laporan hasil observasi diperlukan pemahaman dari hal yang telah diamati dan dituangkan dalam bentuk tulisan, salah satu kunci dari menulis adalah banyak membaca. Yang kita lihat saat sekarang ini hal tersebut sangat kurang dilakukan oleh siswa. Elsa, dkk (2017:118), menyatakan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya, penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca, serta penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi masih sederhana. Hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis, siswa SMA Negeri 12 Kerinci dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa masih banyak kesulitan untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Suatu masalah dilapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Penelitian yang dilakukan Kurniadi (2018:320) menjelaskan bahwa siswa masih terkendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu kendala yang dialami siswa adalah siswa belum memperhatikan langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu menyusun informasi atau fakta ke dalam teks sehingga hasil tulisan siswa tidak sistematis.

Menciptakan sebuah teks laporan hasil observasi harus menggunakan diksi yang benar, dalam mengembangkan gagasan dan pikiran siswa juga harus memperhatikan pemilihan kata yang digunakan. Nurhayati, dan Titin (2018:115), mengatakan bahwa diksi adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud ketepatan pemilihan kata secara lisan dan tulisan yang mengungkapkan tulisan secara utuh. Kosakata yang dikuasai oleh siswa masih terbatas, sehingga penggunaan diksi dalam menulis teks laporan hasil observasi banyak yang kacau dan untuk struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa SMA Negeri 12 Kerinci tidak teratur dan tidak berurutan sesuai dengan struktur teks yang telah ditetapkan.

Beberapa peneliti di Indonesia telah meneliti tentang teks laporan hasil observasi, yakni Dina (2017), Aulia (2019), Mustika (2019). Penelitian tersebut meneliti mengenai penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa masih tergolong sederhana kendala yang dialami, yakni penulisan yang belum sesuai dengan struktur teks, tidak menggunakan diksi yang tepat, dan tidak memperhatikan EBI yang benar. Berdasarkan

penyataan tersebut pengetahuan siswa yang sangat minim akan penguasaan teks laporan hasil observasi maka dari itu saya tertarik untuk menelitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks laporan hasil observasi sebagai objek penelitian karena teks laporan hasil observasi adalah teks yang dipelajari oleh siswa kelas X semester pertama. Adapun yang ingin penulis teliti yaitu terkait penggunaan struktur dan diksi dalam hasil karya siswa terkait teks laporan hasil observasi. Kurangnya pemahaman siswa dalam memproduksi suatu teks juga menjadi salah satu alasan penting peneliti mengambil topik tersebut dan juga untuk meningkat keterampilan membaca siswa.

Tujuan dari mempelajari teks laporan hasil observasi adalah untuk menambah wawasan terkait suatu objek dari pengamatan dan penyusunan laporan. Teks laporan hasil observasi juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dari objek yang kita amati lalu digambarkan dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami secara detail gambaran dari objek yang dideskripsikan tersebut.

Teks laporan hasil observasi di atas siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah mampu membuat teks laporan hasil observasi, walaupun terlihat masih banyak kesalahan didalamnya. Jika diperhatikan secara keseluruhan teks di atas sangat tidak terstruktur dan diksinya masih banyak yang salah.

Pertama, pada tulisan di atas penulis tidak menuliskan judul seharusnya diberi judul yang sesuai dengan isi teks, misalnya '*Teman Baru*' karena isi dari tulisan tersebut menceritakan tentang teman baru penulis. *Kedua*, pada paragraf pertama sudah terdapat struktur defenisi umum namun teksnya terlalu sedikit, bisa ditambah misalnya, '*kami bersekolah di SMA Negeri 12 Kerinci, dari pertama mulai sekolah kami sudah berteman dengan baik*'. Struktur deskripsi bagian terdapat pada paragraf yang kedua, pada paragraf ini strukturnya sudah benar tetapi teksnya terlalu pendek, kata yang ditulis singkat seperti pada kata 'yg' seharusnya '*yang*' dan pada paragraf ini hanya mendeskripsikan satu bagian saja yaitu membahas tentang fisik teman dari penulisnya, seharusnya penulis juga mendeskripsikan tentang sifat dan keseharian tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada struktur yang terakhir yaitu deskripsi manfaat pada paragraf ini terdapat pemborosan kata seperti kata '*dan, sesama*' seharusnya kata '*dan*' bisa diganti dengan tanda koma (,) dan kata '*sesama*' cukup ditulis satu saja tidak perlu di ulang.

Diksi pada tulisan siswa di atas masih banyak yang salah, misalnya pada paragraf pertama pada kalimat yang kedua '*saya baru mengenal dia sekitar satu minggu lebih dan saya sekelas dengan tiara*'. seharusnya diubah dan lebih memperhatikan diksi yang digunakan

contoh, *‘saya dan tiara kenal dari awal mulai sekolah sekitar satu minggu yang lalu, kami berdua satu kelas’*.

II. KAJIAN TEORITIS

Teks merupakan wujud dari proses sosial yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu. Mahsun (2014:43), menyatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan atau tulisan dengan struktur yang lengkap.

Harsiati (2014:129) menyatakan bahwa “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis”

Pada teks laporan hasil observasi terdapat tiga struktur didalamnya yang telah dirangkai agar pembaca mudah memahami teks yang ditulis. Struktur merupakan susunan yang mempunyai hubungan antara unsur yang saling berkaitan atau rangkaian unsur yang disusun secara terpadu (Atmazaki, 2007:112).

Ketika menuangkan ide atau menyatakan sesuatu baik secara tertulis maupun secara lisan menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat dalam pengungkapannya. Mustakim (2015:48) menyatakan dalam berbahasa lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, atau pengalaman secara tepat, pengguna bahasa memiliki kriteria di dalam pemilihan kata. Keduanya harus menyesuaikan pilihan kata yang digunakan dan membedakan yang secara tertulis dan lisan. Jaruki dan Santoso (2016:77)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2019:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Data yang dianalisis berupa struktur dan diksi dalam teks laporan observasi yang diperoleh dari siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sedangkan sumber data adalah dokumentasi dalam bentuk tulisan siswa mengenai teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci.

Instrumen dari penelitian ini adalah penelitian sendiri. Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati dan memeriksa hasil dari latihan siswa tentang teks laporan hasil observasi. Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang human interest atau penelitian sendiri. Sejalan dengan Hardani, dkk (2020:117), penelitian kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilah informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memberikan nilai dari kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap diantaranya membaca dan memahami teks laporan, menandai isi, dan menginventaris struktur dan diksi. Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2010:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan data. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kerinci

Kemendikbud (2013:6) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) definisi umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) deskripsi manfaat. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci telah memiliki ketiga bagian struktur teks tersebut. ketiga bagian struktur itu akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Definisi Umum/ Deskripsi Umum

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah memiliki deskripsi umum yang ditulis dalam satu paragraf. Harsiati, dkk. (2016:141) menjelaskan bahwa pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum tentang suatu objek yang akan dideskripsikan setelah melakukan beberapa proses pengamatan. Pernyataan umum yang dideskripsikan yaitu nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan. Dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci ditemukan 18 teks laporan hasil observasi yang memiliki definisi umum.

Defenisi umum yang ditulis siswa dalam teks laporan hasil observasi sudah berisi penjelasan secara rinci pengertian objek yang diamati. Dengan kata lain siswa sudah mampu mengungkapkan gagasannya dari suatu objek yang telah diamati ke dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca bisa memahami apa saja yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) Palang merah remaja atau PMR adalah suatu kegiatan remaja di sekolah. Program ini adalah program ekstrakurikuler atau salah satu organisasi yang ada di sekolah. PMR ini melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan yang terpusat pada bidang kesehatan dan siaga bencana yang ada di sekolah. Kegiatan PMR ini memfokuskan pada materi-materi kesehatan, pertolongan pertama dan penanggulangan pada gawat darurat (PPGD). (Data E)

Pada kutipan pertama tersebut terlihat bahwa defenisi umum yang ditulis siswa telah mampu menjelaskan pengertian objek yang akan dijelaskan. Siswa sudah mampu menjelaskan pengertian atau defenisi berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penggunaan kata merupakan yang digunakan siswa sebagai bentuk defenisi dari objek palang merah remaja (PMR) SMAN 12 Kerinci yang telah diamati.

Defenisi umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu defenisi umum tepat dan defenisi umum tidak tepat. Defenisi umum yang tepat adalah defenisi umum yang memuat pengertian dan pengenalan suatu objek. Defenisi umum yang tepat ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (2) Ruang guru adalah tempat di mana guru beristirahat dan mengerjakan tugas selain mengajar, yaitu seperti menilai tugas siswa dan membuat bahan ajar. Kenyamanan dalam ruang guru pun sangat diperlukan agar para guru tidak merasa jenuh saat mengajar. Ruang guru juga digunakan untuk menyimpan berbagai dokumen milik guru. (Data I)

Berdasarkan kutipan kedua tersebut terlihat bahwa defenisi umum yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah tepat. Hal itu karena defenisi umum yang ditulis telah memuat pengertian dan pengenalan terhadap suatu objek yang telah diobservasi. Defenisi umum pada kutipan tersebut berisikan pengertian atau defenisi dan gambaran umum dari objek ruang guru SMAN 12 Kerinci. Pada kutipan kedua tersebut menjelaskan bahwa ruang guru SMAN 12 Kerinci adalah tempat untuk guru beristirahat dan menyimpan berbagai dokumen atau keperluan guru lainnya.

Kutipan yang menyatakan struktur defenisi umum tidak tepat terdapat dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci adalah sebagai berikut.

- (3) Ruang tersebut dalam keadaan rapi alat yang ada atau keperluan yang ada di ruangan tersebut disusun sebagai mungkin, dan meja yang ada di dalam ruangan tersusun rapi dan lantai di ruangan ini sangat bersih. (Data N)

Berdasarkan kutipan ketiga di atas terlihat bahwa defenisi umum yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci tidak tepat. Hal itu dikarenakan defenisi umum belum memuat pengertian atau defenisi yang tepat, karena tidak terdapat karakteristik bagian defenisi umum, seperti kata adalah, merupakan, dan yaitu sertabelum menjelaskan gambara umum tentang suatu objek yang dijelaskan. Kutipan tersebut hanya memuat pengertian atau definisi yang terlalu luas, sehingga tidak menggambarkan kepada pengertian atau gambaran umum suatu objek secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan definisi yang dijelaskan susah untuk dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci terdapat bagian definisi umum. Definisi umum ditandai dengan adanya pengertian atau definisi serta gambaran umum terhadap suatu objek. Struktur definisi umum yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Hasriati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaksesuaian definisi suatu objek dengan kalimat yang digunakan. Beberapa tulisan menggunakan definisi yang tidak sesuai dengan objek

b. Deskripsi Bagian

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah memiliki struktur deskripsi bagian. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian' bagian-bagian hal yang dilaporkan. Deskripsi bagian yang ditulis siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian tepat dan deskripsi bagian tidak tepat. Deskripsi bagian yang tepat adalah deskripsi bagian yang memuat berbagai jenis, perbedaan objek, ciri-ciri dan rincian suatu objek secara detail dan menyeluruh. Deskripsi bagian yang tepat ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (4) Diperpustakaan SMA Negeri 12 Kerinci terdapat 10 meja dan ada lemari tempat buku. Ada 10 kursi di masing-masing dari kelas 10 sampai kelas 12. Jendela diperpustakaan ada 6, dan ada dua pintu. Buku-buku yang ada diperpustakaan dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu buku karya umum, Agama, Ilmu Sosial, ilmu bahasa, ilmu pasti, Pengetahuan praktis, kesenian, Biografi. Ada beberapa buku pelajaran lainnya, da nada juga beberapa buku cerita. (Data B)

Berdasarkan kutipan keempat di atas terlihat bahwa deskripsi bagian yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah tepat. Hal itu terbukti dari adanya penjelasan dan penjabaran dari objek yang diobservasi secara rinci yang terdapat dalam kutipan tersebut. Dalam kutipan di atas siswa menjelaskan bagian-bagian yang ada di perpustakaan SMA Negeri 12 Kerinci secara rinci dan detail.

Pada struktur deskripsi bagian menyatakan bahwa semua tulisan yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci tentang teks laporan hasil observasi semuanya sudah benar atau tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci terdapat deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan adanya penjelasan mengenai jenis dan ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan. Struktur deskripsi bagian yang ditulis siswa sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.

c. Deskripsi Manfaat

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah memiliki deskripsi manfaat. Hasriati, dkk (2017:70) menyatakan bahwa deskripsi manfaat atau kesimpulan merupakan perincian manfaat yang dipaparkan pada bagian ini. Di dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci ditemukan 19 teks yang memiliki deskripsi manfaat dan 2 teks yang tidak memiliki deskripsi manfaat. Deskripsi manfaat yang baik adalah deskripsi manfaat yang berisi perincian manfaat atau kegunaan dari suatu objek. Deskripsi manfaat yang baik ditulis siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (5) Lapangan SMAN 12 sangat luas di ujung lapangan terdapat papan nama yaitu untuk orang bisa mengetahui bahwa SMA ini adalah SMAN 12 KERINCI. Lapangan SMAN 12 berada di depan kantor.

Berdasarkan kutipan keenam di atas terlihat bahwa deskripsi manfaat yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah tepat. Hal itu dikarenakan deskripsi manfaat yang ditulis telah mampu mendeskripsikan beberapa manfaat dari lapangan SMAN 12 Kerinci.

2. Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 12 Kerinci

Dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci, ditemukan ketepatan pemilihan kata (diksi) berdasarkan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Penjelasan ketepatan pemilihan kata (diksi) di dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci adalah sebagai berikut.

**a. Ketepatan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X SMA
Pembangunan Laboratorium UNP**

Keraf (2007:24) menyatakan diksi adalah pemilihan bentuk kata yang sesuai atau yang cook. Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya yang baik digunakan sesuai dengan situasi. Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menentukan mana yang sesuai. Jadi, dapat disimpulkan diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai.

Mustakim (2015:52) menjelaskan bahwa agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, atau pengalaman secara tepat, dalam berbahasa baik lisan maupun tulis pemakai bahasa hendanya dapat memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria di dalam pemilihan kata. Kriteria yang dimaksud, yaitu (a) ketepatan, (b) kecermatan, dan (c) keserasian. Ketiga kriteria itu akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Ketepatan

Ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara teat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat pula oleh pembaca atau pendengarnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci ditemukan 3127 ketepatan penggunaan diksi dan 12 ketidaktepatan penggunaan diksi. Ketepatan penulisan diksi dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(6) Biasanya lapangan SMAN 12 digunakan saat upacara bendera setiap hari senin.

(Data A)

(7) Perpustakaan merupakan tempat mencari berbagai jenis buku tanpa harus membelinya. (Data B)

(8) Program ini adalah program ekstrakurikuler atau salah satu organisasi yang ada di sekolah. (Data E)

Kutipan (6), (7), dan (8) di atas merupakan contoh ketepatan penulisan diksi dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci kutipan di atas dikatakan tepat karena tidak memiliki kesalahan dari penulisan kata, setiap pemilihan kata sudah sesuai dengan kaidah dan Ejaan Bahasa Indonesia. Kutipan (6), (7), dan (8) di atas dikatakan tepat karena pemilihan kata yang digunakan sudah tepat, schingga isi dan gagasan dapat secara tepat diterima leh pembaca atau pendengarnya.

2) Kecermatan

Kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Pemakai bahasa dituntut untuk mampu memahami ekonomi bahasa dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubadziran. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci ditemukan 3090 kata yang tepat berdasarkan kecermatan dan 49 kata yang tidak tepat berdasarkan kecermatan. Kecermatan pemilihan kata dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (9) Selanjutnya peralatan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, lemari buku, globe, layar lcd proyektor dan barang-barang lainnya. (Data R)
- (10) Bisa membaca buku tanpa harus memebelinya, dan bisa menjadi tempat ternyaman buat belajar di sana. (Data S)
- (11) Tidak boleh merusak barang yang ada di labor, tidak boleh membawa pulang alat-alat yang ada di labor, dan setelah menggunakan labor maka harus dibersihkan. (Data T)

Kutipan (9), (10), dan (11) di atas merupakan contoh pemilihan kata yang tepat berdasarkan kecermatan, karena kutipan di atas dituliskan tidak menggunakan kata atau ungkapan yang lebih panjang karena hal itu tidak ekonomis. Pemilihan kata dalam penulisan kutipan di atas memiliki kata yang cermat, karena dalam penggunaan unsur-unsur kebahasaan sudah hemat sehingga tidak menyebabkan kemubadziran.

3) Keserasian

Keserasian dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Konteks pemakaian yang dimaksud dalam hal ini erat kaitannya dengan faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan antara lain, (1) penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, (2) penggunaan bentuk gramatikal, (3) penggunaan idiom, (4) penggunaan ungkapan idiomatis, (5) penggunaan majas, dan (6) penggunaan kata yang lazim. Faktor nonkebahasaan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata agar serasi, antara lain sebagai berikut, (1) situasi pembicaraan, (2) mitra bicara/lawan bicara, (3) sarana bicara, (4) kelayakan geografis, dan (5) kelayakan temporal. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci ditemukan 3119 kata yang tepat berdasarkan keserasian, dan 20 kata yang tidak tepat berdasarkan keserasian. Keserasian dalam pemilihan kata dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(12) Ruang UKS SMAN 12 Kerinci memiliki beberapa alat periksa kesehatan yang dibutuhkan siswa. (P2.1)

(13) Di luar kelas terdapat sepetak tanah kosong yang dijadikan taman kelas, di taman ada pohon yang besar, ada juga bunga-bunga yang kami tanam dengan berbagai jenis dan bermacam warna. (Data Q3.1)

(14) Selanjutnya peralatan sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, lemari buku, globe, layar lcd proyektor dan barang-barang lainnya. (Data R4.3)

Kutipan (12), (13), dan (14) di atas merupakan contoh pemilihan kata yang tepat berdasarkan keserasian, karena telah sesuai dengan konteks pemakainya berdasarkan Faktor Kebahasaan dan nonkebahasaan. Hasilnya, pembaca atau pendengar dari berbagai kalangan dapat dengan mudah memahami isi dan gagasan yang ingin disampaikan penulis atau penutur.

b. Ketidaktepatan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kerinci

Dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci, ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata berdasarkan ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Penjelasan ketidaktepatan pemilihan kata dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci, sebagai berikut.

1) Ketidaktepatan

Ketidaktepatan pemilihan kata yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sebanyak 12 kata. Berikut kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci yang memiliki ketidaktepatan pemilihan kata.

(15) Sehingga banyak siswa yang harus mencari tempat lain untuk makan, seperti di dalam kelas, dll. (Data F3.3)

(16) Tetapi biasanya siswa akan membeli di kantin dan di makan didalam local. (Data M2.4)

(17) Lingkungan merupakan sebuah situasi yang ada di sekitar kita. (Data O1.1)

Kutipan (15), (16), dan (17) di atas merupakan contoh ketidaktepatan penulisan diksi dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. Terdapat ketidaktepatan penggunaan diksi dll- pada penulisan kata tersebut. Penulisan dll kata tersebut seharusnya penulisannya tidak disingkat. Selanjutnya terdapat ketidaktepatan penulisan kata local karena penulisan yang tepat untuk kata tersebut yaitu lokal. Sedangkan pada kata sebuah situasi juga tidak tepat karena kata sebuah dipergunakan untuk menunjukkan sebuah benda.

2) Ketidakcermatan

Ketidakcermatan pemilihan kata yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sebanyak 49 kata. Berikut kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci yang memiliki ketidakcermatan pemilihan kata.

(18) Lingkungan benda hidup terdiri dari tanaman-tanaman hias dan pohon-pohon besar, sedangkan lingkungan benda mati terdiri atas peralatan belajar, gedung sekolah dan property sekolah. (Data R1.4)

(19) Di dalam ruangan perpustakaan, terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa/siswi yg ingin membaca. (Data S3.1)

Kutipan (18) dan (19) di atas merupakan contoh ketidakcermatan penulisan diksi dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. Ketidakcermatan ini berhubungan dengan kemubadziran kata yang terdapat di teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci. Kutipan (18) penulisan tanaman-tanaman dan pohon-pohon seharusnya hanya tanaman dan pohon saja, karena kata lingkungan benda hidup sudah memberikan keterangan tanaman dan pohon tersebut lebih dari 1, dan kutipan (19) penulisan kata siswa/siswi seharusnya dipilih salah satu saja karena memiliki makna yang sama. Jadi, penulisan tersebut tidak efektif dan menimbulkan kemubadziran kata.

3) Ketidakserasian

Ketidakserasian pemilihan kata yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sebanyak 20 kata. Berikut kutipan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci yang memiliki ketidakserasian pemilihan kata.

(20) Di belakang kelas ada pesawahan yang masih asri, dan di seberang selatan kelas ada kebun warga yang sedang bercocok tanam.

Dalam kutipan (20) terlihat ketidakserasian berdasarkan penggunaan idiom. Penggunaan idiom terdapat dalam kalimat teks laporan hasil observasi tidak sesuai karena dapat menimbulkan interpretasi dari pembaca. Frasa **seberang selatan** seharusnya ditulis dengan **sebelah kiri** agar dapat mudah dimengerti oleh pembaca dan tidak ada kesalahpahaman makna dari kata tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sebagian besar sudah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks tersebut, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Hal itu terbukti dari 21 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, terdapat 16 teks laporan hasil observasi yang lengkap menggunakan ketiga struktur, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Sebanyak 5 teks laporan hasil observasi yang tidak lengkap menggunakan struktur. Akan tetapi, masih ada beberapa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat yang ditulis kurang baik.

Kedua, jika dilihat dari penggunaan diksi berdasarkan ketepatan, kecermatan, dan keserasian, siswa kelas X SMA Negeri 12 Kerinci sudah baik. Dari sebanyak 3139 kata terdapat 12 kata yang tidak tepat, 49 kata yang tidak cermat, dan 22 kata yang tidak serasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Ena, Ermawati, dan Rosi. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.6 No. 2.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harsiati, Titik, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, Titik. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniadi, Rizal. (2018). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 3, September 2018.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L., J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (2015). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahmawati, A. (2016). Penerapan SQ3R Berbantuan Reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 127-133.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.